



PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022

Meilisa, Lili Wahyuni, Rita Dwi Putri

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Abstrak

Mencermati usaha subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022, penelitian ini berupaya mengetahui dampak beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Sebanyak 41 sampel digunakan untuk mewakili 42 perusahaan yang menjadi populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 untuk pengujiannya ini. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis regresi linier berganda. Uji yang dilakukan meliputi Uji Asumsi Klasik, Hipotesis, serta Koefisien determinasi. Uji Asumsi Klasik mencakup topik-topik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas. Uji hipotesis terdiri dari 2 uji, yaitu Uji t dan Uji F. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba karena dampaknya terhadap manajemen laba sangat kecil.

Kata Kunci: Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang terus berubah membuat persaingan di dalam pasar dunia menjadi semakin ketat. Setiap bisnis yang ingin bertahan dalam bisnisnya dan berkembang harus menemukan cara untuk membedakan dirinya dari pesaing. Hal ini tidak hanya menguntungkan pelanggan dengan barang dan jasa berkualitas tinggi,

namun juga membantu perusahaan tetap bertahan secara finansial. Keuntungan besar yang dihasilkan oleh bisnis ini adalah buktinya. Saat mengevaluasi data keuangan, laba sering kali digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan oleh bisnis. Laba dalam pengertian operasional, didefinisikan sebagai jumlah dimana pendapatan aktual dari transaksi suatu periode

*Correspondence Address : meilisaica07@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1244-1249

© 2024UM-Tapsel Press

tertentu melebihi biaya yang berhubungan langsung dengan pendapatan tersebut. Sistem akuntansi saat ini menggunakan selisih antara pendapatan dan beban sebagai konsep laba (Putri, 2017). Sebagian besar fokus dalam laporan keuangan adalah pada laba bersih karena laba bersih merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan (Putri et al, 2023).

Manajemen laba melibatkan upaya manajemen untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan melalui pemilihan peraturan akuntansi (Yunila & Aryati, 2018). Untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan, beberapa bisnis melakukan manajemen laba. Laporan keuangan tidak lagi memberikan gambaran akurat tentang nilai sebenarnya suatu perusahaan karena taktik manajemen laba dan upaya lain yang dilakukan perusahaan untuk merekayasa informasi. Penyalahgunaan informasi yang mungkin merugikan pihak yang berkepentingan merupakan kekhawatiran besar, dan manipulasi laporan keuangan adalah alasan utamanya: informasi yang diberikan tidak selalu mewakili keadaan organisasi yang sebenarnya (Anggraini, 2018).

Beban Pajak Tangguhan merupakan salah satu faktor yang dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba. Apabila jumlah laba yang tertera dalam laporan keuangan akuntansi berbeda dengan laba yang digunakan untuk penghitungan pajak, maka suatu pos yang disebut beban pajak tangguhan akan dicatat dalam pembukuan (Harnanto, 2011).

Ketika beban pajak tangguhan cukup besar nilainya, perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba (Negara dan Saputra:2017). Jumlah pajak yang lebih

rendah disebabkan karena biaya pajak tangguhan mengurangi jumlah laba yang diperoleh. Untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan, manajer mungkin melakukan manajemen laba dengan menyesuaikan laba bersih (Yuliza & Fitri 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat (dependen) dan bebas (independent) suatu model regresi mengikuti distribusi normal. Tabel Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk melihat hasil tes ini. Jika data mengikuti distribusi normal, hasilnya akan lebih besar dari 0,05 atau 5%. Untuk melihat hasil uji normalitas data penelitian, lihat tabel 1:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	41
Normal Parameters ^{ab}	Mean	-.9557690
	Std. Deviation	2.04512528
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.049
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber :Output SPSS 26 tahun 2024

Nilai Asymp yang diperoleh ditunjukkan pada tabel di atas. Karena $0,200 > 0,05$, Hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan untuk variabel penelitian sesuai untuk penelitian karena mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Mencari tahu apakah variabel-variabel independen model regresi berhubungan adalah inti dari pengujian ini. Adanya multikolinieritas ditentukan jika VIF lebih besar dari 10 atau toleransinya lebih rendah dari 0,10.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		olerance	IF
1	Beban Pajak Tangguhan	.000	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

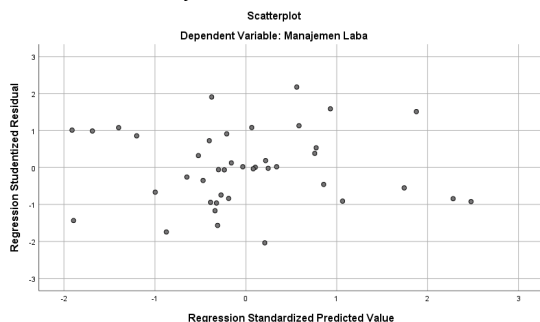
Sumber :Output SPSS 26 tahun 2024

Tidak terdapat indikasi multikolinieritas pada variabel independen karena VIF menunjukkan kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah residu dari berbagai observasi mempunyai variasi yang berbeda dalam model regresi. Model regresi yang layak adalah yang menghasilkan hasil homoskedastisitas atau non heteroskedastisitas.

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber :Output SPSS 26 tahun 2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa data lolos uji heterokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Titik-titik pada sumbu Y tersebar dan tidak

mengikuti pola tertentu, yang merupakan penyebab utama hal ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah terjadi hubungan antar kesalahan pengganggu periode t dan periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson (DW).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.255 ^a	.065	.041	2.05818049	1.616

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber :Output SPSS 26 tahun 2024

Jika nilai Durbin Watson (dw) berada antara dU dan (4 - dU), maka dapat dikatakan bahwa data dalam model regresi tidak menunjukkan autokorelasi. Data pada tabel menunjukkan nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,516. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan model regresi linear berganda dan persamaan di bawah, kita dapat mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.358	.323		1.109	.274
Beban Pajak Tangguhan	-2.262	1.376	-.255	-1.644	.108

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber :Output SPSS 26 tahun 2024

Model regresi linier berganda yang dihasilkan berdasarkan tabel 4 di atas:

$$Y = 0,358 - 2,262 X + e$$

Berikut interpretasi persamaan regresi:

1. Nilai konstanta sebesar 0,358 mengindikasikan bahwa, Jika variabel independen Beban Pajak Tangguhan (X) adalah tetap, maka variabel dependent Manajemen Laba (Y) juga konstan sebesar 0,358.
2. Nilai koefisien Beban Pajak Tangguhan (X) bernilai negatif 2,262. Kenaikan nilai Beban Pajak Tangguhan (X) sebesar 1% dapat menyebabkan penurunan manajemen laba (Y) sebesar 2,262%, seperti terlihat di atas. Dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lainnya dalam model regresi ini tetap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Salah satu cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis benar atau salah adalah dengan menggunakan uji t. Tujuan akhir uji hipotesis adalah untuk mengungkap korelasi positif atau negatif antara dua kumpulan data.

Tabel 5
Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.358	.323		1.109	.274
Beban Pajak Tangguhan	-2.262	1.376	-.255	-1.644	.108

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber :Output SPSS 26 tahun 2024

Dengan jumlah sampel sebanyak 41 sampel, melalui df (*degree of freedom*) dengan mengurangi jumlah sampel dengan total variabel maka dapat diperoleh nilai t tabel. Oleh karena itu, 2,02269 adalah nilai t tabel untuk penelitian ini. Analisis yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan tabel uji parsial: nilai t hitung dan t tabel Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X) terhadap manajemen laba (Y) ditunjukkan dengan nilai $-1,644 < 2,02269$ dan nilai signifikansi $0,108 > 0,05$. Kurangnya pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba ditunjukkan dengan hal ini. Dengan demikian maka hipotesis ditolak. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Irsan Lubis dan Suryani (2018) yang tidak menemukan hubungan signifikan secara statistik antara manajemen laba dengan beban pajak tangguhan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 ^a	.065	.041	2.05818049

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber :Output SPSS 26 tahun 2024

Tabel pengolahan data diatas menampilkan temuan uji koefisien determinasi (R²) penelitian. Nilai R² yang diperoleh sebesar 0,065, atau 6,5%..Maka dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan (X₂) mempengaruhi sebesar 6,5% terhadap Manajemen Laba, sedangkan 93,5% dipengaruhi oleh karakteristik lain, seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan.

Manajemen laba tidak terpengaruh oleh beban pajak tangguhan, menurut penelitian dengan menggunakan SPSS versi 26. Dengan demikian, hipotesis penelitian menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t menguatkan hal tersebut, diperoleh nilai t sebesar $-1,644 < 2,02269$ dan nilai signifikansi $0,108 > 0,05$. Penelitian ini menemukan bahwa beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap manajemen laba (Irsan Lubis & Suryani, 2018).

SIMPULAN

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI, khususnya subsektor makanan dan minuman dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: : berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis ditolak, karena Beban Pajak Tangguhan tidak memiliki kontribusi yang besar terhadap manajemen laba. Hal tersebut tercermin dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan batasan-batasan yang dialami dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan untuk perkembangan penelitian selanjutnya

terkait dengan Manajemen Laba, sebagai berikut : diharapkan penambahan variabel lain yang diprediksi dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Penambahan periode penelitian juga diharapkan mampu meningkatkan keakuratan hasil penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Putri, R. D. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), and Net Interest Margin (NIM) terhadap Perubahan Laba. *JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)*, 1(02), 172-183.

<https://doi.org/10.36665/jusie.v1i02>.

147

Putri, R. D., Wahyuni, L., & Akel, M. (2023). Penjualan dan Biaya Operasional Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer terhadap Laba Bersih pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).

Yunila, F., & Aryati, T. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi*. In Seminar Nasional Cendekiawan ke (Vol. 4).

Anggraini, D. A. (2018). *Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Property yang Terdaftar Di ISSI* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).> <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/3424>

Harnanto. (2011). *Akuntansi Perpajakan*. BPFY.

Negara, A. G., & Suputra, I. D. (2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 2(1), 1-5.

Meilisa, Lili Wahyuni, Rita Dwi Putri

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub.....(Hal 1244-1249)

Abbas, A., Said, Z., Bachtiar, & Nisa, K. (2019). *Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam dan Pembuktian Empiris*. Dirah.

Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.

Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Gramedia Pustaka Utama.

Lubis, I., & Suryani. (2018). *Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 7.